

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam (selanjutnya disebut PAI), sebagai komponen penting pada sistem pendidikan, memiliki peran utama dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual siswa. (Syam, 2017). Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keimanan, etika, serta tanggung jawab sosial (Hanik, 2022). Di era perkembangan teknologi informasi seperti sekarang, pendidikan mengalami transformasi signifikan. Teknologi menjadi suatu faktor kunci yang dapat mengubah paradigma pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan tidak hanya memperkaya sumber daya pembelajaran, akan tetapi juga memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan sesuai dengan tuntutan zaman (Syafirin, 2023).

Penggunaan teknologi pendidikan, termasuk *software* interaktif, platform pembelajaran daring, serta sumber daya perangkat daring lainnya, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mempermudah pemahaman konsep. Perubahan zaman yang cepat dan seringnya pergantian kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh semua pihak dalam dunia pendidikan. (Nurjan & Syam, 2021).

Problematika Pendidikan Indonesia semakin kompleks. Dengan adanya kurikulum merdeka, guru dituntut untuk lebih memfokuskan pada

pengembangan kreativitas, kritis berpikir, dan keterampilan abad ke-21 pada siswa(Syam, 2019). Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang model ajar yang selaras dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing individu peserta didik. Maka dari itu, guru harus memahami karakteristik individual siswa mereka secara mendalam dan menyusun strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi penuh setiap siswa.(Rahayu, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu mengadopsi pendekatan-pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa serta efektif dalam proses pembelajaran(Koriati et al., 2021). Hal ini mempermudah siswa dalam memahami relevansi informasi yang dipelajari dengan kehidupan mereka, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi penerapan pengetahuan dalam konteks praktis.(Wahidin et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penting untuk mengintegrasikan materi, pedagogi, dan teknologi demi menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan relevan bagi siswa. Salah satu solusi untuk pendekatan ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge*(Syam, 2011). Pendekatan ini memandang materi pembelajaran sebagai landasan yang harus disampaikan dengan cara yang atraktif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik(Amalia & Radiansyah, 2023). Guru sebagai pendidik perlu memiliki keterampilan pedagogis yang kuat, yaitu kemampuan untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa(Hanik, 2022).

Penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam tugas mengajar dengan teknologi melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks teknologi, di mana guru dapat memilih dan menggunakan teknologi secara fleksibel untuk memenuhi kebutuhan pedagogis dan konten yang sangat spesifik, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Meskipun demikian, TPACK memberikan guru alat yang diperlukan untuk mengatasi kompleksitas tersebut. Dengan menyediakan kerangka kerja, TPACK membantu guru dalam mencapai integrasi teknologi yang signifikan dan otentik dalam pembelajaran, dengan memahami interaksi khusus antara berbagai pengetahuan dasar yang membentuk TPACK dalam berbagai konteks pendidikan (Zamani & Hamami, 2023).

Pengintegrasian materi, pedagogi dengan teknologi, pendidik mampu menciptakan pengalaman belajar mengajar yang atraktif dan relevan. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih adaptif, kreatif, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan (Abdullah, 2015).

Kabupaten Ponorogo khususnya, masih banyak sekolah-sekolah yang belum sepenuhnya mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran. Situasi di Kabupaten Ponorogo, khususnya terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan. Meskipun kemajuan teknologi telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan,

masih banyak sekolah di daerah tersebut yang belum sepenuhnya mengadopsi teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor tertentu mungkin menjadi penyebab rendahnya tingkat adopsi teknologi di beberapa sekolah di Kabupaten Ponorogo. Mungkin karena terbatasnya aksesibilitas terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan, kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi, atau kendala infrastruktur seperti ketersediaan akses internet yang stabil (Salsabila & Agustian, 2021).

Pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya terkait dengan kesiapan siswa menghadapi era digital, tetapi juga dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan akses terhadap informasi. Penggunaan teknologi dapat membuka pintu akses kepada sumber daya pendidikan daring, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif (Salsabila & Agustian, 2021).

SMA Negeri 1 Ponorogo ialah salah satu dari banyaknya sekolah lanjut tingkat atas unggul di Kabupaten Ponorogo sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi dampak pengaplikasian pendekatan TPACK dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI pada prestasi belajar peserta didik kelas 11. Diharapkan peningkatan prestasi belajar tidak hanya mencakup pemahaman konsep agama Islam, namun juga kecakapan peserta didik dalam memanifestasikan nilai yang terkandung pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan yang telah disampaikan sedemikian rupa menghasilkan sebuah keresahan dan menarik kesimpulan bahwasannya peneliti berminat menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan TPACK pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI terhadap Prestasi Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Ponorogo”. Penelitian ini memiliki maksud untuk dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi sejauh mana efektivitas pendekatan TPACK dalam memaksimalkan serta meningkatkan potensi peserta didik dalam rangka peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ponorogo.

Temuan studi ini dapat digunakan untuk dasar pembuat kebijakan pendidikan oleh guru, serta peneliti lainnya untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran agama Islam di tingkat SMA.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan TPACK belum sepenuhnya diterapkan di sekolah selingkup Kabupaten Ponorogo.
2. Adakah pengaruh penggunaan pendekatan TPACK terhadap prestasi siswa.

#### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan menjawab dan mengkonfirmasi rumusan masalah adakah pengaruh pendekatan TPACK pembelajaran PAI terhadap prestasi peserta didik kelas 11 SMA Negeri 1 Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan sejauh mana pendekatan TPACK dalam pembelajaran PAI mempengaruhi prestasi peserta didik kelas 11 di SMA Negeri 1 Ponorogo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis, yaitu mampu memperkaya literatur ilmiah dalam bidang pendidikan harapannya, khususnya Pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan. Disamping itu, hasil penelitian ini diinginkan bisa dijadikan rujukan untuk penelitian mendatang yang berhubungan dengan pendekatan proses belajar pada mata pelajaran PAI di sekolah-sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti. Penelitian ini diinginkan agar menyediakan pendidikan dan wawasan yang bermanfaat, serta mengaplikasikan temuan-temuannya dalam dunia pendidikan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih unggul.
- b. Bagi Guru. Hasil penelitian ini diinginkan agar menjadi referensi pengetahuan dan inovasi bagi para pendidik, membantu mereka dalam merancang dan memperbaiki kegiatan pengajaran di kelas, terkhusus pada konteks materi PAI.
- c. Bagi Siswa. Penerapan pendekatan TPACK dapat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar.

## **F. Hipotesis Penelitian**

H.B. Siswanto mengemukakan bahwa hipotesis adalah sebuah kesimpulan sementara yang dihasilkan oleh penulis berdasarkan penelitiannya, yang dianggap benar tetapi memerlukan pembuktian lebih lanjut pada tahap selanjutnya. Hipotesis penelitian ini membantu penulis dalam mengidentifikasi

masalah yang akan diselidiki dan memberikan pernyataan awal mengenai rumusan masalah yang akan diteliti (Siswanto, 2012).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagaimana pendekatan TPACK dalam pembelajaran berpengaruh berkenaan dengan kenaikan prestasi pada mata pelajaran PAI siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Ponorogo. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

$H_1$  = Adanya pengaruh yang substansial pada prestasi siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Ponorogo

$H_0$  = Tidak adanya pengaruh yang substansial pada prestasi siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Ponorogo

## **G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pendekatan TPACK

TPACK merupakan kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan terkait konsep serta pendidikan yang dipadukan dengan perkembangan teknologi. Integrasi berarti proses peleburan yang memperoleh kesatuan yang menyeluruh. Pada konteks pendekatan TPACK, integrasi melibatkan penyesuaian tiga komponen utama: teknologi, pedagogi, dan penguasaan materi dalam konteks pembelajaran. (Farikah & Al Firdaus, 2020).

#### b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah buah dari serangkaian aktivitas fisik dan mental yang telah dilakukan oleh seseorang. Hasil ini mencakup perubahan dalam perilaku yang terjadi melalui pengalaman dan

pemahaman, memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Prestasi ini meliputi komponen-komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercermin dalam nilai akhir atau laporan hasil belajar(Djonomiarjo, 2020).

c. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam merujuk pada tahapan pengajaran yang diselenggarakan oleh individu atau lembaga pendidikan, yang menyampaikan informasi mengenai agama Islam kepada individu yang tertarik untuk memahami lebih mendalam tentang agama Islam. Proses ini mencakup baik aspek materi akademis maupun praktik sehari-hari yang dapat diterapkan oleh individu tersebut(Syafrin, 2023).

2. Definisi Operasional

a. Pendekatan TPACK adalah Variabel X

*Technological Pedadogical Contents Knowledge* (TPACK) merupakan pengintegrasian antara Pendidikan dan teknologi. Terdapat tujuh komponen dalam Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK)(Suhartini, 2022). Ketujuh elemen ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan Teknologi (TK) mengacu pada pemahaman calon guru atau guru tentang teknologi, pemahaman *software*, atau aplikasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran (Irawan, 2022).
- 2) Pengetahuan Pedagogi (PK) Mengharuskan pemahaman mengenai model pengajaran, yang meliputi proses, tujuan, strategi, metode, model pembelajaran, penilaian, serta aspek-aspek lainnya. Selain itu,

juga mencakup keterampilan dalam mengelola kelas, memahami ciri khas siswa, dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).(Rini, 2023).

- 3) Pengetahuan Konten (CK) adalah pemahaman terkait materi ajar yang akan dipelajari oleh siswa. Guru perlu menguasai materi secara mendalam agar dapat menyampaikan dengan efektif kepada siswa(Janah, 2022).
- 4) Pengetahuan Teknologi Pedagogis (TPK) melibatkan pemahaman tentang beragam teknologi yang dapat diterapkan dalam pengajaran, serta kemampuan teknologi dalam mengubah cara mengajar para guru (Rini, 2023).
- 5) Pengetahuan Teknologi Konten (TCK) merupakan pemahaman tentang keterkaitan antara teknologi dan isi materi. Pemahaman yang baik tentang teknologi mendukung kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif dengan menggunakan media yang sesuai(Amelia, 2023).
- 6) Pengetahuan Pedagogi Konten (PCK) mengacu pada keterampilan guru dalam memilih metode dan strategi pengajaran yang efektif sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik (Nasution, 2021).
- 7) Pengetahuan Teknologi Pedagogis Konten (TPACK) adalah pemahaman yang dibutuhkan oleh guru untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi dengan pengajaran berbagai konten materi, serta untuk mengajarkan materi tersebut dengan

menggunakan teknologi dan pendekatan pedagogis yang sesuai(Quddus, 2020).

b. Prestasi siswa sebagai variable Y.

Pencapaian akademis yang diperoleh oleh siswa merupakan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk pengakuan terhadap pencapaian siswa tersebut(Istiqomah & Nurjan, 2021). Prestasi akademis menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran setelah melalui proses belajar-mengajar di kelas. Penilaian ini umumnya dinyatakan dalam bentuk angka oleh guru dan dicatat dalam rapor akhir siswa sebagai bukti hasil belajar mereka.(Simamora, 2020).

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa antara lain yaitu:

- 1) Faktor internal mencakup kondisi kesehatan fisik, psikologis, tingkat intelegensi, bakat, minat, kreativitas, motivasi, serta stabilitas kondisi psikoemosional siswa.
- 2) Faktor eksternal mencakup lingkungan berupa bagian fisik di sekolah, lingkungan berkaitan dengan interaksi sosial di dalam kelas, dan lingkungan sosial dalam keluarga. (Nurjan, 2019).

